

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan adanya pendanaan baik pendanaan yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Perusahaan yang telah memperoleh pendanaan dari pihak luar selain bank atau telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Informasi tersebut akan dimanfaatkan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal (*reliable*) dalam menggambarkan kondisi perusahaan.

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang digunakan yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen.

Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi audit, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor: *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Porter *et al.*, 2003) dalam Wijayanti, 2010.

Independensi mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Wajar adanya jika pengguna laporan keuangan, regulator, dan pihak-pihak lain selalu mempertanyakan apakah auditor bisa independen dalam menjalankan tugasnya. Keraguan tentang independensi ini bertambah berat karena Kantor Akuntan Publik selama ini diberi kebebasan untuk memberikan jasa non-audit kepada klien yang diaudit. Pemberian jasa non-audit ini menambah besar jumlah dependensi secara finansial kantor akuntan kepada kliennya (Wijayanti, 2010).

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002) dalam Chalendra Prasetya Agusti, 2013. Dengan adanya kegiatan audit diharapkan manajemen mendapatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan dimana hal ini dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan atau tidak. Di sisi lain biaya auditor juga

menjadi suatu problem perusahaan, dimana semakin besar Kantor Akuntan Publik atau Auditor yang digunakan maka perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih besar untuk kegiatan audit tersebut. Perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan cenderung untuk melakukan *auditor switching* untuk mengurangi biaya auditor. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeng dan Adi (2011) dan Dewi dan Joicenda (2014) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Hasil penelitian lilik suryanti dengan judul pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, ukuran kap, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan industri jasa di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 menyimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et all tahun 2014 bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitasnya, baik industrinya maupun kualitas kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland dalam Nabila, 2011).

Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi pola manajemen dalam mengambil keputusan terutama pemilihan auditor yang kemudian bisa menyebabkan auditor switching atau perpindahan auditor. Menurut Nabila (2011) Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk berpindah auditor. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2011) dan Syahtyadi dan Medyawati (2012) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat hasil penelitian yang bervariasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress, Management Changes* Serta Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di Indonesia?
2. Apakah *management changes* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di Indonesia?
3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris bahwa *management changes* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor:

Investor dapat mengetahui lebih baik mengenai Pengaruh *Financial Distress*, *Management Changes* Serta Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Di Indonesia sehingga dapat menjadi acuan dalam membuat keputusan.
 - b. Bagi Regulator

Menjadi sumber dan evaluasi bagi pembuat regulasi tentang praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go public* terutama perusahaan manufaktur yang erat kaitannya dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Undang Undang Pasar Modal (UUPM).

2. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga menambah wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi emiris yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan teori–teori tentang *financial distress*, *management changes*, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan *auditor switching* serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang kerangka penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisa data

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum data sampel, diskripsi data, analisis data, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.